



Peran Komisi Pemilihan Umum Kota Palangka Raya dalam Mensosialisasikan Pemilihan Umum Kepala Daerah di IAIN Palangka Raya

The Role of the Palangka Raya City General Election Commission in Socializing the General Election of Regional Heads at IAIN Palangka Raya

Baitul Dawiyah¹, Dian Endarwati², Diani Kartika Putri³, Novita Angraeni⁴

¹⁻⁴ IAIN Palangka Raya, Indonesia

Email: baituldawiyah@gmail.com¹, dianendarwati0@gmail.com², dianikartika16@gmail.com³, novi.tamami@gmail.com⁴

Alamat: Kompleks Islamic Centre, Jl. G. Obos, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah 73112

Korespondensi penulis: baituldawiyah@gmail.com

Article History:

Received: Oktober 30, 2024;

Revised: November 13, 2024;

Accepted: November 28, 2024;

Published: November 30, 2024.

Keyword: Socialization, Pilkada, KPU, IAIN Palangka Raya

Abstract: This research aims to analyze the effectiveness of socialization carried out by the General Election Commission (KPU) of Palangka Raya City in increasing the participation of students from the Palangka Raya State Islamic Institute (IAIN) in the regional head general election. The research methods used were surveys and interviews with related parties. The research results show that the majority of students already know information related to general elections, but there are still several obstacles in understanding voting techniques and the importance of using the right to vote. Based on these findings, this research recommends several strategies that the KPU can implement to increase the effectiveness of outreach, such as involving student organizations, utilizing social media, and holding voting simulation activities.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas sosialisasi yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Palangka Raya dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada pemilihan umum kepala daerah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni: (1) Bagaimana strategi KPU Kota Palangka Raya dalam mensosialisasikan pemilihan umum kepala daerah di IAIN Palangka Raya? (2) Upaya apa saja yang dilakukan oleh KPU Kota Palangka Raya dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada pemilihan umum kepala daerah di IAIN Palangka Raya? Metode penelitian yang digunakan adalah wawancara kepada pihak KPU Kota Palangka Raya yang berwenang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah mengetahui informasi terkait pemilihan umum, namun masih terdapat beberapa kendala dalam pemahaman terkait teknis pencoblosan dan pentingnya menggunakan hak pilih. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan beberapa strategi yang dapat dilakukan KPU untuk meningkatkan efektivitas sosialisasi, seperti melibatkan organisasi mahasiswa, memanfaatkan media sosial, dan mengadakan kegiatan simulasi pemungutan suara.

Kata Kunci: Sosialisasi, Pilkada, KPU, IAIN Palangka Raya

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu dari sekian banyak negara yang menggunakan sistem demokrasi, dikatakan dalam Pasal 1 ayat (2) Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 yang menyatakan bahwa “Kedaulatan berada ditangan rakyat dan dilaksanakan menurut Undang-

Undang Dasar” dan diselenggarakannya pemilihan umum (pemilu) merupakan aktualisasi dari undang-undang tersebut.

Pada hakikatnya, demokrasi di Indonesia adalah pengabdian dari praktek demokrasi yang ada di negara-negara barat yang umumnya lebih menitik beratkan kepada nilai-nilai kebebasan. Indonesia menjadikan Pancasila sebagai ideologi negara sehingga dalam praktek demokrasi pun haruslah sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang memiliki ciri khas yakni musyawarah untuk mencapai kata mufakat. Konsep musyawarah sendiri secara khusus tertuang dalam sila keempat dan adanya konsep musyawarah ini merupakan bentuk aktualisasi dari sila keempat.¹

Keikutsertaan masyarakat dalam proses dinamika politik Indonesia merupakan suatu hal yang harus diperhatikan secara mendalam, mengingat dalam hal ini suara dari masyarakat sangat berpengaruh dalam menentukan sosok pemimpin. Setiap warga negara memiliki hak untuk memilih seorang pemimpin yang kemudian diaplikasikan pada saat diselenggarakannya pemilihan umum (pemilu).

Pemilihan umum (pemilu) merupakan proses pemungutan suara dari seluruh masyarakat yang memiliki hak pilih dan dapat menyalurkan hak pilihnya dengan bebas dan tanpa intervensi.² Di Indonesia pemilu diselenggarakan setiap 5 (lima) tahun sekali. Pemilihan Umum (Pemilu) juga merupakan cara yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia untuk menetapkan pemimpin baik tingkat Presiden, Gubernur, Bupati dan lembaga lainnya hingga Kepala Desa yang dilakukan sesuai dengan prinsip pemilu yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang pemilu, yakni langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil.

Pemilihan umum kepala daerah (Pilkada) tahun 2024 merupakan momentum penting dalam proses demokrasi di Kalimantan Tengah, khususnya di Kota Palangka Raya. Dalam rangka menyukseskan pelaksanaan Pilkada tersebut, berbagai lembaga penyelenggara pemilu telah melakukan upaya sosialisasi yang intensif, terutama di lingkungan kampus IAIN Palangka Raya. IAIN Palangka Raya telah menjalin kerjasama strategis dengan Bawaslu Kota Palangka Raya melalui penandatanganan MoU yang mencakup pengawasan partisipatif, penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat terkait pemilu³.

¹ Hariyanti, “Peranan Partai Politik Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Kader Perempuan Melalui Pendidikan Politik” (Tesis—Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2018), 2.

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 763.

³ Kampusitah, “Mou Dengan Bawaslu Kota Palangka Raya, Iain Palangka Raya Sepakat Turut Andil Dalam Pengawasan Pemilu” dalam <https://kampusitahnews.iain-palangkaraya.ac.id/berita/2023/02/17/mou-dengan-bawaslu-kota-palangka-raya-iain-palangka-raya-sepakat-turut-andil-dalam-pengawasan-pemilu/> (03 November 2024).

Kerjasama ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi sivitas akademika dalam pengawasan pemilu. KPU Kalimantan Tengah secara aktif melakukan sosialisasi kepada mahasiswa IAIN Palangka Raya, dengan fokus khusus pada pemilih pemula.

Berdasarkan data terbaru, terdapat 217.849 pemilih dari Generasi Z atau sekitar 11,94% dari total Daftar Pemilih Berkelanjutan (DPB) di Kalimantan Tengah⁴. Dalam pelaksanaannya, IAIN Palangka Raya tidak hanya menjadi lokasi sosialisasi, tetapi juga berperan aktif dalam: 1) penyediaan wadah diskusi politik dan demokrasi; 2) pengembangan model pembelajaran pendidikan politik; 3) pembentukan pusat informasi dan komunikasi terkait pemilu. Melalui berbagai program tersebut, diharapkan dapat tercipta pemahaman yang lebih baik tentang proses pemilu dan meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa dalam pelaksanaan Pilkada 2024.

2. METODE

Berdasarkan hasil penelitian, metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji peran KPU Kota Palangka Raya dalam sosialisasi pemilu, yakni jenis hukum empiris dengan tipe yuridis sosiologis yang berbasis hukum normatif/peraturan untuk mengamati reaksi atau interaksi yang terjadi ketika norma itu bekerja di masyarakat dan menggunakan pendekatan kualitatif yang berkarakter deskriptif. Penelitian kualitatif dijabarkan sebagai suatu pendekatan atau pencarian guna mendalami serta terjun lebih dalam pada suatu fenomena inti. Penelitian deskriptif meneliti status kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskriptif secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang diteliti.⁵

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi KPU Kota Palangka Raya Dalam Mensosialisasikan Pemilihan Umum Kepala Daerah di IAIN Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian, berikut adalah strategi sosialisasi Pemilihan Umum Kepala

Daerah di IAIN Palangka Raya:

a. Kerjasama Institusional

IAIN Palangka Raya dan Bawaslu Kota Palangka Raya telah menandatangani MoU

⁴ Antara Kantor Berita Indonesia, "KPU Kalteng mengencarkan sosialisasi pemilu pada pemilih pemula", dalam <https://www.antaraneews.com/berita/3298747/kpu-kalteng-mengencarkan-sosialisasi-pemilu-pada-pemilih-pemula> (03 November 2024).

⁵ Gilang Putra Ramadhan, "Peningkatan Partisipasi Politik Masyarakat Menuju Pemilihan Umum Tahun 2024 Oleh Komisi Pemilihan Umum Kota Provinsi Kalimantan Tengah," 2016, 2.

untuk melakukan pengawasan partisipatif dan penyelenggaraan pendidikan politik. Kerjasama ini mencakup beberapa aspek penting: Program Pengembangan seperti: 1) Pertukaran data dan informasi terkait pengawasan partisipatif; 2) Pengembangan model pembelajaran pendidikan politik dan demokrasi; 3) Peningkatan kapasitas sumber daya manusia.⁶

b. Metode sosialisasi yang digunakan diantaranya, yakni:

1) Kegiatan Akademik

a) Penyelenggaraan kelompok diskusi terarah

Kelompok diskusi terarah (focus group discussion) merupakan metode efektif untuk menggali pendapat dan pemahaman mahasiswa mengenai Pilkada. Dalam kegiatan ini, mahasiswa dapat:⁷

- (1) Mendiskusikan isu-isu terkini terkait Pilkada, seperti calon kepala daerah program kerja dan pentingnya partisipasi aktif pemilih,
- (2) Mendapatkan informasi langsung dari narasumber, seperti anggota KPU atau pakar politik yang dapat memberikan perspektif yang lebih mendalam,
- (3) Mengembangkan kemampuan kritis mahasiswa dalam menganalisis informasi dan membuat keputusan yang tepat saat memilih.

b) Pelaksanaan seminar dan workshop

Seminar dan workshop adalah cara yang efektif untuk menyebarkan informasi dan meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang Pilkada. Kegiatan ini bisa meliputi:⁸

- (1) Seminar tentang pentingnya partisipasi pemilih, yang mana pembicara dapat membahas dampak dari partisipasi aktif dalam Pilkada,
- (2) Workshop tentang cara memilih yang cerdas, termasuk cara mengevaluasi calon dan program kerja mereka,
- (3) Kegiatan interaktif yang melibatkan mahasiswa dalam simulasi pemungutan suara atau debat calon untuk meningkatkan keterlibatan mereka.

c) Pembuatan alat peraga dan poster.

⁶ Ibid.

⁷ Universitas Annuqayah, Komisioner KPU Pemekasan 2019-2024: Sosialisasi Dongkrak Partisipasi Pemilih di Era Digital dalam <https://ua.ac.id/komisioner-kpu-pamekasan-2019-2024-sosialisasi-dongkrak-partisipasi-pemilih-di-era-digital/> (11 November 2024).

⁸ Kardinah Apriyanti, *Wawancara*, (Palangka Raya, 24 Oktober 2024).

Pembuatan alat peraga dan poster merupakan metode visual yang dapat menarik perhatian mahasiswa. Beberapa langkah yang bisa dilakukan adalah:⁹

- (1) Desain poster informatif yang menjelaskan proses terkait Pilkada, hak dan kewajiban pemilih serta pentingnya suara mereka,
- (2) Pembuatan alat peraga edukatif, seperti infografis atau video pendek, yang dapat digunakan dalam seminar atau workshop untuk menjelaskan konsep-konsep penting secara visual,
- (3) Penyebaran materi melalui media sosial dengan menggunakan desain menarik agar informasi lebih mudah diakses oleh mahasiswa.

2) Fasilitas Pendukung

a) Penyiapan posko dan pusat informasi

Adanya posko dan pusat informasi berfungsi sebagai tempat menyediakan sumber informasi terkait Pilkada, termasuk hal-hal sebagai berikut:¹⁰

(1) Informasi tentang calon,

Posko dan pusat informasi menyediakan data dan informasi lengkap mengenai para kandidat yang berkompetisi dalam Pilkada, meliputi:

- (a) Profil dan latar belakang masing-masing calon,
- (b) Visi, misi dan program kerja yang diusung,
- (c) Rekam jejak dan pengalaman calon,
- (d) Informasi tim kampanye dan partai pendukung dan
- (e) Jadwal kampanye dan kegiatan sosialisasi calon.

(2) Prosedur pemungutan suara

Posko dan pusat informasi juga menyediakan penjelasan rinci mengenai tata cara dan prosedur pemungutan suara, termasuk:

- (a) Syarat menjadi pemilih dan dokumen yang perlu dibawa,
- (b) Tata cara pencoblosan yang benar,
- (c) Ketentuan surat suara sah dan tidak sah,
- (d) Alur proses di TPS mulai dari pendaftaran hingga pencoblosan,
- (e) Jadwal dan lokasi pemungutan suara dan
- (f) Hak dan kewajiban pemilih.

(3) Bantuan teknis.

⁹ Kardinah Apriyanti, *Wawancara*, (Palangka Raya, 24 Oktober 2024).

¹⁰Ibid.

Selain menyediakan informasi, posko dan pusat informasi juga memberikan bantuan teknis kepada pemilih, seperti:

- (a) Pengecekan status pemilih dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT),
 - (b) Bantuan pendaftaran bagi pemilih yang belum terdaftar,
 - (c) Informasi cara mengurus surat pindah memilih,
 - (d) Panduan bagi pemilih berkebutuhan khusus,
 - (e) Penjelasan penggunaan alat bantu bagi penyandang disabilitas dan
 - (f) Bantuan pengaduan jika ada masalah terkait hak pilih.
- b) Pemberian kesempatan bagi calon untuk memaparkan visi-misi di kampus,
- c) Tersedianya lokasi khusus untuk mahasiswa melakukan pemilihan

Menyiapkan lokasi khusus di kampus untuk pemungutan suara sangat penting agar mahasiswa dapat dengan mudah memberikan suara. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan diantaranya, yakni:

(1) Aksebilitas

Aksebilitas merujuk pada kemudahan bagi mahasiswa untuk mencapai lokasi pemungutan suara. Lokasi yang mudah dijangkau akan meningkatkan partisipasi pemilih. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi aksebilitas meliputi jarak dan tempat tinggal mahasiswa, ketersediaan transportasi umum dan kondisi jalan menuju lokasi. Strategi untuk meningkatkan aksebilitas dapat dengan cara menentukan lokasi pemungutan suara di area yang strategis, seperti dekat dengan gedung perkuliahan.

(2) Fasilitas yang memadai

Fasilitas yang diperlukan dapat meliputi:

- (a) Ruang yang cukup untuk menampung pemilih,
- (b) Meja dan kursi untuk petugas pemilu dan
- (c) Alat bantu bagi penyandang disabilitas, seperti tempat duduk yang nyaman.

Fasilitas yang baik tidak hanya membuat proses pemungutan suara lebih nyaman melainkan juga memastikan bahwa semua mahasiswa, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus dapat memberikan suara tanpa hambatan.

(3) Sosialisasi lokasi

Dapat melakukan sosialisasi secara aktif tentang lokasi pemungutan suara melalui berbagai saluran komunikasi seperti:

- (a) Pengumuman di papan informasi kampus,

- (b) Media sosial resmi kampus dan
- (c) Kegiatan seminar dan workshop.

Adanya sosialisasi sangat penting agar dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya berpartisipasi dalam pemilu dan memberikan informasi jelas tentang dimana dan kapan mereka dapat memberikan suara.

d) Adanya TPS khusus.

Adanya Tempat Pemungutan Suara (TPS) khusus di kampus memberikan keuntungan bagi mahasiswa diantaranya, yakni:¹¹

- (1) Kenyamanan bagi mahasiswa,
- (2) Pengawasan yang lebih baik,
- (3) Mendorong budaya demokrasi.

GAMBAR SOSIALISASI OLEH KPU KOTA PALANGKA RAYA DI IAIN PALANGKA RAYA



Gambar Sosialisasi 1 (Jum'at, 27 September 2024)

¹¹ Taufiqurrahman, *Wawancara*, (Palangka Raya, 29 Oktober 2024).



Gambar Sosialisasi 2 (Senin, 28 Oktober 2024)

c. Peningkatan Partisipasi

Fasilitasi Pemilih seperti: 1) Upaya pengadaan TPS khusus di kampus untuk mahasiswa dari berbagai daerah; 2) Persyaratan minimal 300 pemilih untuk pendirian TPS; 3) Penyelenggara berasal dari kampus sendiri. KPU Kalimantan Tengah juga secara khusus memberikan perhatian kepada pemilih pemula dan pemilih muda di kalangan mahasiswa, dengan harapan dapat meningkatkan partisipasi aktif dalam Pemilu Serentak dan Pilkada 2024.¹²

Adapun teori yang digunakan dalam pembahasan ini, yakni teori tahapan penyusunan strategi menurut Chandler dalam salusu ada tiga indicator diantaranya, yakni (1) formulasi dan sasaran jangka panjang pada tahap ini menunjukkan bahwa adanya kejelasan dalam perencanaan serta tujuan yang akan dicapai, (2) Pemilihan tindakan yakni penentuan tindakan sosialisasi dengan berbagai metode yang digunakan, (3) Alokasi sumber daya juga mengarah pada bimbingan teknis para petugas Pemilukada.

Menurut hemat peneliti dapat disimpulkan, bahwa KPU Kota Palangka Raya sudah dapat dikatakan merealisasikan dengan baik terkait strategi yang sudah dilakukan dalam mensosialisasikan pemilihan umum kepala daerah di IAIN Palangka Raya, lalu jika dikaitkan dengan teori tahapan penyusunan strategi maka sudah dijalankan dengan baik oleh KPU Kota Palangka Raya dalam menerapkan Pemilukada yang demokratis sesuai dengan strategi yang sudah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya.

¹² Kampusitah, Perhelatan Politik Pilkada Serentak 2018: Akademisi IAIN Palangka Raya Kembali Jadi Panelis, dalam <https://kampusitahnews.iain-palangkaraya.ac.id/berita/2018/04/20/perhelatan-politik-pilkada-serentak-2018-akademisi-iain-palangka-raya-kembali-jadi-panelis/> (03 November 2024).

Upaya KPU Kota Palangka Raya Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah di IAIN Palangka Raya

Dalam konteks ini, yang dimaksud dengan “pemilih pemula” adalah warga negara Indonesia yang berusia antara 17 hingga 21 tahun pada saat pemilu atau yang baru pertama kali mengikuti pemilu. Untuk menentukan calon mana yang menjadi pilihan generasi muda, pemilih pemula harus ikut serta dalam pemilihan umum.¹³ Dengan demikian mereka dapat mengetahui kandidat seperti apa yang menarik bagi generasi muda dan apa yang dibutuhkan. Oleh karena itu, perlu terus dilakukan upaya untuk memperkuat partisipasi politik mereka.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa upaya umum yang dilakukan KPU untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula di Palangka Raya diantaranya, yakni:

a. Program Sosialisasi

1). KPU Goes to Campus

Program sosialisasi “KPU Goes to Campus” adalah inisiatif yang diluncurkan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) untuk meningkatkan partisipasi pemilih, khususnya di kalangan mahasiswa. Program ini bertujuan untuk mendekatkan KPU kepada generasi muda dan memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya keterlibatan dalam proses pemilihan umum.¹⁴

Program sosialisasi "KPU Goes to Campus, School dan Pesantren" telah dilaksanakan di berbagai institusi pendidikan, dengan fokus pada pemilih pemula dan pemilih muda.¹⁵

2). Metode Sosialisasi

Adapun metode sosialisasi yang digunakan dalam hal ini diantaranya, yakni:¹⁶

- a.) Sosialisasi dilakukan melalui media konvensional (*door to door*) atau dari pintu ke pintu merupakan atau edukasi dengan cara mendatangi ke rumah-rumah warga secara langsung. Petugas sosialisasi akan berinteraksi tatap muka dengan warga untuk menyampaikan pesan atau informasi tertentu Metode penyampaian informasi ini merupakan cara yang tradisional namun masih efektif dalam menjangkau pemilih.

¹³ Setyowati Karyaningtyas, “Urgensi Sosialisasi Pemilu Bagi Pemilih Pemula”, Majalah Ilmiah “Pelita Ilmu”, (Juni 2019), 60.

¹⁴ Sri Rahayu, Pakar Sebut KPU Goes to Campus Bisa Tekan Golput di Kalangan Gen Z, dalam <https://www.detik.com/jatim/pilkada/d-7589770/pakar-sebut-kpu-goes-to-campus-bisa-tekan-golput-di-kalangan-gen-z> (16 November 2024).

¹⁵ Arrohmah et al., “Efektivitas Sosialisasi Dalam Pelaksanaan Pemilu Serentak.”

¹⁶ Ibid.

Adapun kelebihan dari metode ini diantaranya, yakni menjelaskan proses dan tahapan pemilihan kepada warga, memberikan pemahaman tentang pentingnya menggunakan hak pilih, memperkenalkan profil dan program kandidat secara lebih personal serta mendorong warga untuk berpartisipasi aktif dalam pemilihan.

- b.) Pemanfaatan media sosial dan teknologi informasi digital untuk menjangkau pemilih pemula sangat penting dalam konteks pemilihan umum terutama di Pemilu 2024 salah satunya yang akan dihadapi pada Pilkada 2024. Pemilih pemula yang umumnya berusia antara 17 hingga 21 tahun, merupakan kelompok yang baru pertama kali menggunakan hak suara mereka. Mereka adalah generasi digital natives yang terbiasa dengan teknologi digital dan media sosial.

Media sosial berperan penting bagi pemilih pemula diantaranya, yakni memudahkan pemilih pemula untuk mengakses informasi politik terkini, dapat memungkinkan interaksi secara langsung antara pemilih pemula dengan kandidat serta adanya pendidikan politik dengan belajar tentang proses pemilu, hak-hak sebagai pemilih, serta cara mengevaluasi informasi yang diterima.

b. Target dan Sasaran

Pemilih muda dan pemula menjadi fokus utama karena:¹⁷

- 1). Jumlah pemilih muda mencapai sekitar 107 juta orang atau 53-55% dari total jumlah pemilih pada Pemilu 2024,
- 2). Kalimantan Tengah termasuk dalam 6 provinsi yang dipilih sebagai target khusus karena memiliki tingkat partisipasi pemilih yang rendah.

c. Kolaborasi Institusi

KPU bekerja sama dengan berbagai pihak dalam upaya sosialisasi:¹⁸

- 1). Kolaborasi dengan institusi pendidikan,
- 2). Kerjasama dengan Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah dan Dinas Pendidikan.

Adapun teori yang digunakan dalam pembahasan ini, yakni teori partisipasi politik

¹⁷ Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah, Pastikan Pilkada Siap, Pemprov Kalteng Gelar Rakor Kesiapan Pilkada Serentak 2024, dalam <https://kalteng.go.id/berita/read/41525/pastikan-pilkada-siap-pemprov-kalteng-gelar-rakor-kesiapan-pilkada-serentak-2024> (17 November 2024).

¹⁸ Biro Adpim, Tingkatkan Partisipasi Pemilih Pemula, Pemprov Kalteng Gelar Sosialisasi Pemilu Bagi Pelajar SMA/SMK/SLB, dalam <https://beritakalteng.com/2023/09/19/tingkatkan-angka-partisipan-pemilu-kpu-dan-upr-gelar-sosialisasi/> (s03 November 2024).

menurut Michael Rush dan Philip Althoft partisipasi politik sebagai kegiatan warga negara biasa dalam memengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan kebijakan umum dan dalam ikut serta menentukan pemimpin pemerintahan. Segala kegiatan warga negara yang memengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan kebijakan umum, seperti dalam memilih pemimpin pemerintahan dapat digolongkan sebagai kegiatan partisipasi politik.¹⁹

Keterlibatan warga negara dalam kegiatan politik inilah yang memungkinkan adanya partisipasi politik. Dalam hal ini, aktivitas politik yang dimaksud pada umumnya lebih berorientasi pada kesejahteraan dan kebaikan bersama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, terutama sebagai warga negara yang menaati hukum positif, dibandingkan terkonsentrasi pada perolehan dan mempertahankan kekuasaan.²⁰ Selama pemilihan umum, warga negara dapat berpartisipasi dalam politik. Untuk berpartisipasi dalam politik, masyarakat harus menggunakan hak pilihnya dalam pemilu.

Pemilih pemula mempunyai kesempatan untuk terlibat dalam politik pada saat pemilihan umum. Penyaluran suara rakyat untuk membentuk lembaga perwakilan dan pemerintahan sebagai penyelenggara negara merupakan tujuan utama pemilu. Hak memilih, yakni kemampuan memilih wakil dari calon yang ada, merupakan wujud suara rakyat. Mereka telah berkontribusi terhadap keterlibatan politik melalui penggunaan suara rakyat (hak untuk memilih).

Menurut hemat peneliti dapat disimpulkan bahwa, KPU Kota Palangka Raya sudah berupaya untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula salah satunya dengan melakukan sosialisasi serta pendidikan pemilih kepada pemilih pemula, yang mana sosialisasi tersebut dilakukan sebanyak 2 (dua) kali di IAIN Palangka Raya, sosialisasi pertama dilaksanakan pada tanggal 27 September 2024 dan sosialisasi kedua dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2024 yang bertempat di Aula Asmaul Husna IAIN Palangka Raya. Program sosialisasi ini disebut dengan *KPU Goes to Campus* yang mana bertujuan untuk melaksanakan sosialisasi dan pendidikan pemilih kepada segmen pemilih pemula.

Program KPU Kota Palangka Raya menyediakan sumber daya untuk pendidikan dan sosialisasi pemilih, serta memberikan cinderamata kepada setiap orang yang aktif

¹⁹ Damsar, *Pengantar Sosiologi Politik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 181.

²⁰ Nur Rohim Yunus et al, "Rekonstruksi Teori Partisipasi Politik Dalam Diskursus Pemikiran Politik Negara", 293.

mengikuti kuis dan menjawab pertanyaan, maka inisiatif KPU *Goes to Campus* dinilai berhasil. Hasilnya, para peserta sosialisasi dan pendidikan bagi pemilih mendengarkan rangkaian materi yang dipaparkan dengan serius.

Selain inisiatif tersebut, KPU Kota Palangka Raya juga memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan informasi terkait pemilu. Penggunaan media sosial juga memberikan manfaat karena, selain nyaman, media sosial juga merupakan cara utama untuk terhubung dengan generasi muda, atau pemilih pemula. Jika dikaitkan dengan pengertian keterlibatan politik, maka hal tersebut sejalan dengan inisiatif yang dilakukan KPU Kota Palangka Raya untuk mendongkrak partisipasi pemilih pemula, khususnya di IAIN Palangka Raya, melalui berbagai inisiatif yang telah dibahas sebelumnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, KPU Kota Palangka Raya telah melakukan upaya sosialisasi pemilu dengan baik melalui beberapa pendekatan strategis. Tingkat partisipasi politik masyarakat di Kota Palangka Raya sebelumnya masih kurang optimal, namun KPU telah melakukan berbagai inovasi untuk meningkatkannya. Upaya Sosialisasi yang dilakukan oleh KPU Kota Palangka Raya melaksanakan sosialisasi melalui berbagai metode: 1) Media elektronik dan cetak; 2) Seminar dan aksi damai; 3) Distribusi pamflet; 4) Survei dan jajak pendapat dengan kelompok masyarakat. Proses peningkatan partisipasi politik telah terlaksana dengan perencanaan dan implementasi yang baik, didukung oleh sinergi antara KPU, masyarakat setempat, dan berbagai organisasi dengan memanfaatkan inovasi terkini dan fasilitas yang memadai. KPU Kota Palangka Raya berperan besar dalam memberikan pendidikan politik kepada pemilih dan secara aktif mengajak masyarakat untuk menggunakan hak pilihnya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Antara Kantor Berita Indonesia, “KPU Kalteng mengencarkan sosialisasi pemilu pada pemilih pemula”, <https://www.antaraneews.com/berita/3298747/kpu-kalteng-mengencarkan-sosialisasi-pemilu-pada-pemilih-pemula> (03 November 2024)
- Apriyanti Kardinah, Wawancara, Palangka Raya 24 Oktober 2024
- Arrohmat et al., “Efektivitas Sosialisasi Dalam Pelaksanaan Pemilu Serentak.”
- Biro Adpim, Tingkatkan Partisipasi Pemilih Pemula, Pemprov Kalteng Gelar Sosialisasi Pemilu Bagi Pelajar SMA/SMK/SLB, dalam <https://beritakalteng.com/2023/09/19/tingkatkan-angka-partisipan-pemilu-kpu-dan-upr->

gelar-sosialisasi/ (03 November 2024).

Damsar, *Pengantar Sosiologi Politik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010)

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Hariyanti, “Peranan Partai Politik Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Kader Perempuan Melalui Pendidikan Politik” (Tesis—Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2018).

Kampusitah, “Mou Dengan Bawaslu Kota Palangka Raya, Iain Palangka Raya Sepakat Turut Andil

Dalam Pengawasan Pemilu” dalam <https://kampusitahnews.iain-palangkaraya.ac.id/berita/2023/02/17/mou-dengan-bawaslu-kota-palangka-raya-iain-palangka-raya-sepakat-turut-andil-dalam-pengawasan-pemilu/> (03 November 2024)

Kampusitah, Perhelatan Politik Pilkada Serentak 2018: Akademisi IAIN Palangka Raya Kembali

Jadi Panelis, dalam <https://kampusitahnews.iain-palangkaraya.ac.id/berita/2018/04/20/perhelatan-politik-pilkada-serentak-2018-akademisi-iain-palangka-raya-kembali-jadi-panelis/> (03 November 2024).

Karyaningtyas Setyowati, “Urgensi Sosialisasi Pemilu Bagi Pemilih Pemula”, *Majalah Ilmiah “Pelita Ilmu”*, (Juni 2019).

Mubarat Husni, Azmi Fachruddin, and Halimah Siti, “Implementasi Program Pendidikan Akselerasi Dan Unggulan Di Perguruan Al-Azhar Medan,” *Edu Riligia* 3, no. 1 (2019).

Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah, Pastikan Pilkada Siap, Pemprov Kalteng Gelar Rekor Kesiapan Pilkada Serentak 2024, dalam <https://kalteng.go.id/berita/read/41525/pastikan-pilkada-siap-pemprov-kalteng-gelar-rakor-kesiapan-pilkada-serentak-2024> (17 November 2024).

Ramadhan Putra Gilang, “Peningkatan Partisipasi Politik Masyarakat Menuju Pemilihan Umum Tahun 2024 Oleh Komisi Pemilihan Umum Kota Provinsi Kalimantan Tengah,” 2016.

Sri Rahayu, Pakar Sebut KPU Goes to Campus Bisa Tekan Golput di Kalangan Gen Z, dalam <https://www.detik.com/jatim/pilkada/d-7589770/pakar-sebut-kpu-goes-to-campus-bisa-tekan-golput-di-kalangan-gen-z> (16 November 2024).

Taufiqurahman, Wawancara, Palangka Raya 29 Oktober 2024.

Tito dan Solihah, “Urgensi Sosialisasi Pemilu Oleh Komisi Pemilihan Umum Sebagai Upaya Meningkatkan Partisipasi Pemilih Muda Pada Pemilu 2024.”

Universitas Annuqayah, Komisioner KPU Pemekasan 2019-2024: Sosialisasi Dongkrak Partisipasi Pemilih di Era Digital dalam <https://ua.ac.id/komisioner-kpu-pamekasan-2019-2024-sosialisasi-dongkrak-partisipasi-pemilih-di-era-digital/> (11 November 2024).

Yunus Rohim Nur et al, “Rekonstruksi Teori Partisipasi Politik Dalam Diskursus Pemikiran Politik Negara”.

LAMPIRAN DOKUMENTASI WAWANCARA



Gambar 1: Dokumentasi Wawancara Dengan Ibu Kardinah Apriyanti (Ketua Sub Bagian Partisipasi, Hubungan Masyarakat dan Sumber Daya Manusia).



Gambar 2: Dokumentasi Wawancara Dengan Bapak Taufiqurahman (Kepala Divisi Perencanaan, Data dan Informasi).